

## ABSTRAK

CV XYZ merupakan salah satu industri kecil dan menengah (IKM) yang bergerak di sektor alas kaki berbahan kulit. Saat ini, proses bisnis di CV XYZ masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan stok, penggajian, dan pelaporan keuangan. Hal ini menyebabkan berbagai kendala operasional, seperti inefisiensi waktu, risiko kesalahan pencatatan, dan kurangnya integrasi data antarbagian. Dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0, transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi IKM untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses bisnis eksisting (as-is model) dan merancang proses bisnis rekomendasi (to-be model) di CV XYZ menggunakan pendekatan Business Process Model and Notation (BPMN). Rancangan to-be model dirancang sebagai langkah strategis menuju kesiapan digitalisasi perusahaan berdasarkan framework Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bisnis eksisting di CV XYZ memiliki kelemahan utama, seperti ketergantungan pada sistem manual, kurangnya integrasi data antarbagian, dan ketidakefisienan operasional. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, penelitian ini menghasilkan model bisnis baru berbasis database terpusat yang mendukung digitalisasi pada proses penjualan, produksi, dan pengadaan bahan baku.

Implementasi model to-be ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data, tetapi juga kesiapan digitalisasi perusahaan dalam mendukung transformasi digital menuju Industri 4.0. Sistem yang diusulkan menciptakan integrasi data antarbagian dan mempercepat pengambilan keputusan melalui akses data real-time. Hal ini memberikan manfaat strategis bagi CV XYZ dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pelaku industri kecil dan menengah (IKM) lainnya untuk mengadopsi transformasi digital. Untuk implementasi lebih lanjut, disarankan agar perusahaan melakukan pelatihan sumber daya manusia, evaluasi berkala terhadap sistem yang diterapkan, dan adopsi teknologi lanjutan seperti ERP dan IoT untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital.

**Kata kunci:** Proses bisnis, BPMN, Digitalisasi, Industri 4.0, IKM